

**BUKU PANDUAN KERJA**

**KETERAMPILAN KLINIK**

**PERSIAPAN PASIEN AKUPUNKTUR**



**Penyusun**

**Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M. Sc, Sp.GK (K)**  
**dr. A. Yasmin Syauki, M.Sc, Sp.GK**  
**dr. Aswadi Ibrahim, Sp.Ak**

**Diberikan pada Mahasiswa Semester V**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2018**

**TATA TERTIB SKILL LABORATORIUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Mahasiswa yang melakukan praktek di Skill laboratorium FK UNHAS harus mematuhi tata tertib laboratorium, seperti di bawah ini :

**Sebelum pelatihan,** mahasiswa diharuskan :

Membaca Penuntun Belajar (manual) Keterampilan Klinik Sistem yang bersangkutan dan bahan bacaan rujukan tentang keterampilan yang akan dilakukan.

**Pada saat pelatihan,** setiap mahasiswa :

1. Datang 10 menit sebelum CSL dimulai.
2. Wajib mengikuti seluruh kegiatan CSL sesuai dengan jadwal rotasi yang telah ditentukan.
3. Berpakaian, berpenampilan dan bertingkah laku yang baik dan sopan layaknya seorang dokter. Tidak diperkenankan memakai pakaian ketat, berbahan *jeans*, baju kaos (dengan/tanpa kerah), dan sandal
4. Mahasiswa laki-laki wajib berambut pendek dan rapi.
5. Mahasiswi diwajibkan memakai rok selutut dan tidak ketat bagi yang tidak memakai jilbab sedangkan yang memakai jilbab menggunakan pakaian dan jilbab sesuai dengan sopan santun
6. Tidak diperkenankan memanjangkan kuku lebih dari 1 mm.
7. Mengenakan **jas laboratorium yang bersih** dan dikancing rapih pada setiap kegiatan CSL. Bagi mahasiswi yang berjilbab, jilbabnya harus dimasukkan ke bagian dalam jas laboratorium.
8. Diharuskan memakai papan nama dengan tulisan besar dan jelas yang disertai dengan no. pokok mahasiswa. Nama bisa dengan nama pendek atau nama panggilan.
9. Tidak diperkenankan meletakkan di atas meja kertas, tas, buku dan lain-lain barang yang tidak dibutuhkan dalam kegiatan latihan yang dilakukan.
10. Tidak diperkenankan merokok di lingkungan FK UNHAS.
11. Menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan laboratoriu, utamanya meja kerja. Buanglah sampah kering yang tidak terkontaminasi (kertas, batang korek api, dan sebagainya) pada tempat sampah non medis. Sampah yang telah tercemar (sampah medis), misalnya kapas lidi yang telah dipakai, harus dimasukkan ke tempat sampah medis yang mengandung bahan desinfektan untuk didekontaminasi, dan sampah tajam dimasukan pada tempat sampah tajam.
12. Mahasiswa yang tidak hadir di kegiatan akademik karena sakit wajib memberitahu bagian pendidikan saat itu dan selanjutnya membawa lampiran keterangan bukti diagnosis dari dokter (diterima paling lambat 3 hari setelah tanggal sakit).
13. Berpartisipasi aktif pada semua kegiatan latihan/praktikum, termasuk kuis.
14. Memperlakukan model seperti memperlakukan manusia atau bagian tubuh manusia.
15. Bekerja dengan hati-hati, karena semua kerusakan yang terjadi karena ulah manusia, resikonya ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya, model yang rusak harus diganti melalui fakultas kedokteran UNHAS, yang dibiayai oleh mahasiswa yagn merusak. Dana pengganti sama dengan harga pembelian barang pengganti.
16. Tidak diperkenankan menghilangkan, mengambil atau meminjam tanpa ijin setiap alat dan bahan yang ada pada ruang CSL.
17. Setiap selesai kegiatan CSL mahasiswa harus merapihkan kembali alat dan bahan yang telah digunakan.

## PENGANTAR

Buku panduan skill lab mata kuliah akupunktur berisi teknik persiapan pasien yang mendapat tindakan akupunktur. Mata kuliah akupunktur adalah mata kuliah pilihan di FK Unhas. Akupunktur merupakan salah satu pengobatan yang sudah diakui oleh badan kesehatan dunia (WHO) yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012, mata kuliah ini juga disebutkan sebagai salah satu pilihan terapi. Oleh karenanya, selain diberikan pengetahuan secara teori mengenai konsep akupunktur juga perlu diberikan tehnik dalam melakukan persiapan sebelum memulai tindakan akupunktur.

Buku panduan ini berisi panduan persiapan pasien pada pasien yang mendapat tindakan akupunktur. Buku ini memuat langkah-langkah dalam melakukan persiapan tersebut sehingga dapat digunakan mahasiswa secara tepat dan benar.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyusunan buku panduan ini.

Makassar, September 2018

Koordinator Mata kuliah Akupunktur  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

# **KETERAMPILAN PERSIAPAN PASIEN AKUPUNKTUR**

## **Pendahuluan**

Persiapan pasien sangat penting dalam memulai tindakan akupunktur. Ilmu akupunktur merupakan ilmu yang masih relatif baru dalam dunia kedokteran di Indonesia yang masih kurang familiar bagi pasien, sehingga penjelasan tentang tindakan akupunktur sangat diperlukan. Selain memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien, persiapan pasien juga penting bagi dokter untuk memilah pasien/kasus mana saja yang baik dengan tindakan akupunktur dan mana yang tidak.

Persiapan pasien juga penting untuk memberikan penjelasan kepada pasien bahwa tindakan akupunktur merupakan terapi non-farmakologis, yang berbeda dengan terapi farmakologis pada umumnya. Tindakan ini membutuhkan beberapa kali pengulangan dan kunjungan yang teratur untuk mencapai hasil terapi yang diharapkan sesuai dengan kondisi pasien.

## **Tujuan Instruksional Umum**

Setelah kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu melakukan persiapan pasien yang akan mendapat tindakan akupunktur; meliputi anamnesa, seleksi pasien, informed consent, persiapan alat dan bahan.

## **Tujuan Instruksional Khusus**

1. Mampu melakukan komunikasi/anamnesis dengan pasien secara lengkap.
2. Mampu memilah pasien apa saja yang boleh dan tidak boleh mendapatkan tindakan akupunktur.
3. Mampu menjelaskan kepada pasien tentang langkah-langkah, sensasi penjaruman dan efek samping yang mungkin timbul selama tindakan akupunktur.
4. Mampu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam tindakan akupunktur.

## **Media dan Alat Bantu Pembelajaran**

1. Daftar panduan belajar persiapan pasien untuk tindakan akupunktur.
2. Stetoskop, tensimeter, lap, air mengalir, sabun cuci tangan, handrub, jarum akupunktur ukuran 15x0,20 mm dan 25x0,25 mm, alkohol swab, bola kapas, disposable box, handscoon non-steril, nierbeken, probandus, tissue kering, timer, moksa, *cupping set*.
3. Status pasien, pulpen, pensil.

## **Metode Pembelajaran**

1. Demonstrasi sesuai dengan daftar panduan belajar.
2. Ceramah.
3. Diskusi
4. Partisipasi aktif dalam skill lab (simulasi)

## Deskripsi Kegiatan :

### Persiapan pasien akupunktur

| Kegiatan                                 | Waktu    | Deskripsi   |
|--|----------|---|
| 1. Pengantar                             | 5 menit  | Pengantar   |
| 2. Melakukan demonstrasi                 | 15 menit | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengatur posisi duduk mahasiswa.</li><li>2. Instruktur memberikan contoh bagaimana cara melakukan persiapan pasien dengan benar.</li><li>3. Mahasiswa menyimak dan mengamati.</li><li>4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya berkaitan dengan tata cara persiapan pasien.</li><li>5. Mahasiswa dapat memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan instruktur menanggapi.</li></ol> |
| 3. Praktek bermain peran dan umpan balik | 25 menit | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan ketentuan.</li><li>2. Setiap pasangan praktek untuk mempersiapkan pasien.</li><li>3. Instruktur mengawasi proses simulasi.</li><li>4. Setiap mahasiswa paling sedikit berlatih satu kali.</li></ol>   |
| 4. Curah pendapat / diskusi              | 5 menit  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Curah pendapat/diskusi dengan menanyakan apakah ada kesulitan dalam melakukan penusukan, apakah ada yang belum dimengerti dalam keterampilan ini dan lain-lain.</li><li>2. Instruktur menyimpulkan dengan menjawab pertanyaan terakhir dan memperjelas hal-hal yang masih belum dimengerti.</li></ol>  |
| Total waktu                              | 50 menit |   |

## PENUNTUN BELAJAR PERSIAPAN PASIEN AKUPUNKTUR

| PENUNTUN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK PERSIAPAN PASIEN AKUPUNKTUR |   |       |  |  |
|---|---|-------|--|--|
| No  | Langkah/kegiatan  | Kasus |  |  |
| <b>Medical consent</b>  |   |       |  |  |
| 1.  | Sapalah pasien dan keluarganya dengan ramah dan perkenalkan diri anda serta tanyakan keadaannya.  |       |  |  |
| 2.  | Tanyakan identitas pasien (nama, tanggal lahir, alamat).  |       |  |  |
| 3.  | Menginformasikan kepada pasien tentang persiapan yang akan dilakukan dan meminta izin untuk melakukan persiapan.  |       |  |  |
| 4.  | Mempersilahkan pasien untuk duduk dan posisi relaks.  |       |  |  |
|   | Membangun hubungan yang baik dengan pasien.   |       |  |  |
| <b>Anamnesa dan informed consent</b>                                  |   |       |  |  |
| 5.  | Melakukan seleksi pasien yang boleh mendapatkan tindakan akupunktur dengan cara menanyakan ada tidaknya kontraindikasi berupa adanya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegawatdaruratan medik</li> <li>• Kasus yang memerlukan pembedahan</li> <li>• Keganasan (kecuali untuk mengurangi gejala atau efek samping kemoterapi/radioterapi)</li> <li>• Penggunaan obat antikoagulan</li> <li>• Ada gangguan pembekuan darah</li> <li>• Kehamilan (relatif)</li> </ul> |       |  |  |
| 6.  | Menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien sudah makan sebelumnya minimal 3 jam sebelumnya.</li> <li>• Pasien tidak mengalami pusing, mual dan muntah.</li> <li>• Pasien pernah mendapat terapi akupunktur sebelumnya atau tidak.</li> </ul>   |       |  |  |
| 7.  | Melakukan penjelasan kepada pasien tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah dalam melakukan tindakan akupunktur</li> <li>• Sensasi penjaruman</li> <li>• Efek samping yang mungkin timbul selama pasien mendapat tindakan akupunktur.</li> <li>• Kemungkinan adanya rasa tidak nyaman setelah akupunktur</li> </ul>  |       |  |  |
| 8.  | Pasien mengisi dan menanda tangani <i>informed consent</i> (bila perlu) untuk mendapatkan tindakan akupunktur.  |       |  |  |
| 9.  | Melakukan anamnesa kepada pasien tentang keluhan utama dan keluhan tambahan.  |       |  |  |
| 10.   | Memeriksa tanda vital pasien dan nilai VAS.   |       |  |  |
| 11.   | Memeriksa ada tidaknya nyeri tekan di area keluhan.   |       |  |  |

|                                 |   |  |  |  |
|---------------------------------|---|--|--|--|
| 12.                             | Membuat rencana terapi akupunktur berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Titik yang dipilih dan jumlahnya</li> <li>• Modalitas yang digunakan (jarum, moksa, akupresur)</li> <li>• Jumlah sesi terapi dan frekuensi kunjungan</li> </ul>  |  |  |  |
| <b>Persiapan alat dan bahan</b> |   |  |  |  |
| 13.                             | Mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan tindakan akupunktur berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarum akupunktur ukuran 0,20x15 mm dan 0,25x25 mm</li> <li>• Alkohol swab</li> <li>• Bola kapas</li> <li>• Disposable box</li> <li>• Handscoon non-steril</li> <li>• Nierbeken</li> </ul> |  |  |  |
| <b>Persiapan pasien</b>         |   |  |  |  |
| 14.                             | Pasien diposisikan sesuai dengan titik akupunktur yang akan dilakukan penusukan (duduk, berbaring telentang, berbaring tengkurap atau miring). Misalnya daerah di tangan boleh berbaring <i>supine</i> atau duduk   |  |  |  |
| 15.                             | Pemeriksa melakukan cuci tangan rutin dengan air mengalir atau handrub.   |  |  |  |
| 16                              | Pemeriksa bersiap melakukan tindakan akupunktur kepada pasien.  |  |  |  |